

Realisasi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Mengurangi Kuantitas dan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

(Realization of Increasing Community Welfare Through the Implementation of the Self-Help Housing Stimulus Assistance Program (BSPS) in Reducing the Quantity and Quality of Uninhabitable Houses (RTLH))

Seri Mughni Sulubara ^{1*}, T. Saiful Basri ², Zulfa Zainuddin ³, Riska Riska ⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia

Email: serimughni@ummah.ac.id *

Article History:

Received: Maret 13, 2025;

Revised: Maret 30, 2025;

Accepted: April 25, 2025;

Published: April 29, 2025;

Keywords: BSPS; Public Welfare; RTLH.

Abstract, The Self-Help Housing Stimulant Assistance Program (BSPS) emerged as a response to the housing and settlement problems faced by the Indonesian people, especially related to the low quality of life due to slums (Sitompul, 2022). This program aims to provide livable houses for low-income people (MBR) through stimulant government assistance (Seri Mughni Sulubara, 2024). The research method used is a qualitative descriptive research method. This method aims to make descriptions of data systematically, factually, and accurately about existing facts. Descriptive research that is carried out continuously on the object of research is called a continuous descriptive method. The results of activities or findings from the implementation of the Self-Help Housing Stimulant Assistance Program (BSPS) in reducing the quantity and quality of Uninhabitable Homes (RTLH) show that this program has a positive impact on the beneficiary community. The BSPS program succeeded in improving the quality of the beneficiaries' houses. Houses that were built or renovated have a solid structure, adequate area, and a livable level of safety (Seri Mughni Sulubara, Amrizal Amrizal, et al., 2024). By making home improvements, BSPS contributes to reducing the number of uninhabitable houses and creating a more decent environment (B & Sadriah, 2020).

Abstrak

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) muncul sebagai respons terhadap permasalahan perumahan dan permukiman yang dihadapi masyarakat Indonesia, terutama terkait dengan rendahnya kualitas hidup akibat permukiman kumuh (Sitompul, 2022). Program ini bertujuan untuk menyediakan rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) melalui bantuan pemerintah yang bersifat stimulan (Seri Mughni Sulubara, 2024). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada. Penelitian deskriptif yang dilakukan terus menerus atas objek penelitian disebut metode deskriptif berkesinambungan. Hasil kegiatan atau penemuan dari implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam mengurangi kuantitas dan kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat penerima bantuan. Program BSPS berhasil meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat penerima bantuan. Rumah yang dibangun atau direnovasi memiliki struktur yang kokoh, luas yang memadai, dan tingkat keamanan yang layak huni (Seri Mughni Sulubara, Amrizal Amrizal, et al., 2024). Dengan melakukan perbaikan rumah, BSPS berkontribusi dalam mengurangi jumlah rumah yang tidak layak huni dan menciptakan lingkungan yang lebih layak (B & Sadriah, 2020).

Kata Kunci: BSPS; Kesejahteraan Masyarakat; RTLH.

1. PENDAHULUAN

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) muncul sebagai respons terhadap permasalahan perumahan dan permukiman yang dihadapi masyarakat Indonesia, terutama terkait dengan rendahnya kualitas hidup akibat permukiman kumuh (Sitompul, 2022). Program ini bertujuan untuk menyediakan rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) melalui bantuan pemerintah yang bersifat stimulan (Seri Mughni Sulubara, 2024). Dalam permasalahan perumahan terdapat keterbatasan penyediaan rumah, peningkatan jumlah rumah tidak layak huni, dan meluasnya permukiman kumuh menjadi latar belakang perlunya program BSPS. BSPS bertujuan untuk memberdayakan MBR agar mampu membangun atau meningkatkan kualitas rumah secara swadaya, sehingga dapat menghuni rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman. Program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kembali rasa kesetiakawanan sosial dan gotong royong di masyarakat (Apriliana & Nurcahyo, 2020).

Program BSPS diperuntukkan bagi rumah tangga miskin (RTM) yang memiliki rumah tidak memenuhi standar atau tidak layak huni, dengan harapan dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka. Implementasi program BSPS dilaksanakan dengan memberikan dana stimulan kepada penerima bantuan, yang kemudian digunakan untuk membeli bahan bangunan dan melaksanakan kegiatan secara swakelola (Di et al., 2018). Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, fasilitator pendamping, dan masyarakat penerima bantuan. Peraturan dan dasar hukum program BSPS memiliki dasar hukum yang kuat, termasuk Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, serta peraturan-peraturan menteri terkait. BSPS merupakan fasilitas dari pemerintah berupa bantuan stimulan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembangunan atau peningkatan kualitas rumah. Program ini sudah ada sejak tahun 2006 dengan nama Bantuan Stimulan Pembangunan Perumahan Swadaya (BSP2S) dan Peningkatan Kualitas Perumahan (PKP). Kemudian pada tahun 2011, program ini berubah nama menjadi Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) (Seri Mughni Sulubara, Amrizal Amrizal, et al., 2024).

Pelaksanaan program berjalan dengan baik, dengan penyaluran bantuan yang tepat sasaran berkat koordinasi langsung tim fasilitator BSPS. Selama pelaksanaan, masyarakat didampingi oleh tim fasilitator. Implementasi program BSPS berhasil meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat penerima bantuan. Rumah-rumah yang dibangun atau direnovasi memiliki struktur yang kokoh, luas yang memadai, dan tingkat keamanan yang layak huni. Ini menunjukkan bahwa program BSPS efektif dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat kurang mampu melalui perbaikan kondisi tempat tinggal (B &

Sadriah, 2020). Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi dan dampak program BSPS di tingkat desa, menunjukkan pentingnya program ini dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Seri Mughni Sulubara, Masyarakat, et al., 2024).

Secara kasat mata tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kondisi atau kepemilikan rumahnya, sehingga dapat dikatakan kondisi masyarakat Indonesia belum semuanya sejahtera. Dimana bila dilihat dari kepemilikan rumahnya maka masih banyak warga yang menempati rumah yang kurang atau bahkan tidak layak huni, terutama di daerah perdesaan. Mereka sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk bisa memiliki hunian yang layak, karena rata-rata warga miskin itu memiliki tingkat penghasilan rendah, sehingga tidak semua kebutuhan dasar hidupnya dapat terpenuhi secara layak, khususnya bidang perumahan karena dibutuhkan dana yang cukup besar bagi mereka untuk mewujudkannya (Azmalina et al., 2023) .

Oleh karena itu, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah melalui program rehabilitasi rumah tidak layak huni. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat membuat suatu program yang berorientasi pada pembangunan rumah tidak layak huni yaitu Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, yang bertujuan untuk memberdayakan Masyarakat Berpenghasilan Rendah agar mampu membangun atau meningkatkan kualitas rumah secara swadaya sehingga dapat menghuni rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman (Julianto, 2020). Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka, penulis melakukan penelitian yang berjudul *“Realisasi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Mengurangi Kuantitas dan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)”*

2. METODE PENELITIAN/PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada. Penelitian deskriptif yang dilakukan terus menerus atas objek penelitian disebut metode deskriptif berkesinambungan. Metode ini menggunakan data dari hasil riset dari sudut pandang partisipan. Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) meliputi pendekatan deskriptif kualitatif pada fokus penelitian yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada pada masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Penelitian kualitatif menekankan analisis pada proses penyimpulan hubungan fenomena-fenomena penelitian yang diamati dengan logika ilmiah.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya, yang berupa fasilitasi bahan bangunan atau uang untuk membeli bahan bangunan, dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui realisasi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui implementasi program bantuan stimulan perumahan swadaya (bsps) dalam mengurangi kuantitas dan kualitas rumah tidak layak huni (RTLH)”.

3. HASIL KEGIATAN/PENEMUAN/DISKUSI

Hasil kegiatan atau penemuan dari implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam mengurangi kuantitas dan kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat penerima bantuan. Program BSPS berhasil meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat penerima bantuan. Rumah yang dibangun atau direnovasi memiliki struktur yang kokoh, luas yang memadai, dan tingkat keamanan yang layak huni (B & Sadriah, 2020). Tujuan program BSPS adalah untuk memberdayakan MBR agar mampu membangun atau meningkatkan kualitas rumah secara swadaya, sehingga dapat menghuni rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman (Sefrika, 2019).

Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya memiliki pengaruh yang positif terhadap masyarakat penerima bantuan, walaupun belum berjalan dengan maksimal. Hal ini terlihat dari masih adanya rumah yang mendapatkan bantuan tersebut belum secara utuh tertutup dari kerusakan rumah yang ada. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program BSPS, antara lain rekrutmen calon penerima program yang belum optimal, keterbatasan dana tambahan yang dimiliki calon penerima bantuan, dan masalah sosialisasi yang kurang intensif (Apriliana & Nurcahyo, 2020). Pelaksanaan program BSPS membutuhkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuannya yaitu penyediaan tempat tinggal yang layak.

Program BSPS efektif dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat kurang mampu melalui perbaikan kondisi tempat tinggal (Swasanti, 2020). Implementasi program BSPS berjalan cukup baik, pengorganisasian program yang dijalankan sudah sesuai SOP (B & Sadriah, 2020). Masyarakat memiliki respon yang positif atas terealisasinya program BSPS. Program tersebut sangat membantu, meskipun program tidak dapat berjalan secara maksimal paling tidak program tersebut sudah meringankan beban masyarakat untuk meningkatkan kualitas tempat tinggal yang lebih baik (Renia et al., 2022).

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) telah membantu mengurangi jumlah dan kualitas rumah tidak layak huni (RTLH) diantaranya:

- a. BSPS merupakan program bantuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. BSPS membantu masyarakat dalam membangun atau memperbaiki rumah.
- c. BSPS telah membantu mengurangi jumlah dan kualitas RTLH.

Manfaat Program BSPS Membantu masyarakat dalam membangun atau memperbaiki rumah, Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Membantu mengurangi jumlah dan kualitas RTLH. Tujuan Program BSPS Membantu masyarakat dalam membangun atau memperbaiki rumah, Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Membantu mengurangi jumlah dan kualitas RTLH (Farida, 2020).

Untuk menjadi penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), terdapat beberapa kriteria dan persyaratan yang harus dipenuhi. Berikut adalah rinciannya:

- a. Warga Negara Indonesia (WNI).
- b. Sudah berkeluarga.
- c. Berpenghasilan rendah atau termasuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), dengan penghasilan tidak lebih dari Upah Minimum Provinsi (UMP) atau Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) setempat.
- d. Belum pernah menerima bantuan perumahan dari pemerintah pusat.
- e. Belum memiliki rumah, atau memiliki dan menempati satu-satunya rumah dengan kondisi tidak layak huni (RTLH).
- f. Kondisi rumah yang tidak layak huni akan diverifikasi di lapangan.
- g. Memiliki atau menguasai tanah dengan alas hak yang sah.
- h. Hak atas tanah harus legal dan tidak dalam status sengketa, sesuai dengan tata ruang yang berlaku.
- i. Bukti kepemilikan atau penguasaan tanah yang sah meliputi sertifikat, petuk D, girik, pepipil, atau sejenisnya.
- j. Diutamakan yang telah memiliki keswadayaan dan berencana membangun atau meningkatkan kualitas rumahnya.
- k. Hal ini dapat dibuktikan dengan memiliki tabungan bahan bangunan, telah memulai pembangunan rumah, memiliki aset lain yang dapat dijadikan dana tambahan, atau memiliki tabungan uang yang dijadikan dana tambahan.
- l. Bersedia mengikuti sosialisasi, penyuluhan, dan pembekalan dalam pelaksanaan BSPS.

- m. Bersedia membentuk kelompok penerima bantuan; anggota kelompok penerima bantuan (KPB) paling banyak 20 orang, termasuk ketua dan sekretaris.
- n. Bersedia menyusun dan mengajukan proposal.
- o. Bertanggung jawab terhadap pemanfaatan bantuan yang diterima.

Penerima bantuan harus bersedia memanfaatkan bantuan sesuai dengan rencana yang disepakati. Program BSPS memberikan bantuan berupa uang yang ditarik dalam dua tahap, atau berupa bahan bangunan (Mulyadi, 2020).



Gambar 1 Sosialisasi/Peyuluhan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) kepada Penerima Bantuan



Gambar 2 Sosialisasi/Peyuluhan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) kepada Penerima Bantuan



Gambar 3 Sosialisasi/Peyuluhan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) kepada Penerima Bantuan



Gambar 4 Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) Prpgram Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)



Gambar 5 Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) Prpgram Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)



Gambar 6 Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) Prpgram Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)

4. KESIMPULAN

Simpulan

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan inisiatif pemerintah yang dirancang untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah meningkatkan kondisi kehidupan mereka dengan memberikan bantuan keuangan dan mempromosikan swadaya dalam meningkatkan perumahan dan membangun rumah baru, termasuk infrastruktur yang diperlukan. Program ini bertujuan untuk mengatasi perumahan yang tidak memadai dengan menawarkan dukungan untuk memperbaiki rumah yang sudah ada atau membangun yang baru, di samping meningkatkan fasilitas umum (Safarizki & Ristanto, 2021). Program BSPS berupaya untuk meningkatkan kualitas perumahan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan perumahan. Tujuannya adalah untuk menyediakan rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sekaligus menciptakan lapangan kerja bagi pekerja konstruksi yang terlibat dalam rehabilitasi rumah (Renia et al., 2022). Program ini beroperasi berdasarkan prinsip pemberdayaan masyarakat, dengan fokus pada peningkatan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perumahan. BSPS dilaksanakan melalui dua kegiatan utama: meningkatkan kualitas rumah yang sudah ada dan membangun rumah baru. BSPS telah menunjukkan potensi dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kualitas perumahan bagi penerima bantuan. Dengan melakukan perbaikan rumah, BSPS berkontribusi dalam mengurangi jumlah rumah yang tidak layak huni dan menciptakan lingkungan yang lebih layak (B & Sadriah, 2020).

Saran

Sebaiknya program BSPS memastikan bahwa manfaat program tersebut sampai kepada penerima manfaat dan bahwa perbaikan rumah selesai tepat waktu. Secara keseluruhan, program BSPS merupakan upaya strategis pemerintah Indonesia untuk menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan perumahan yang lebih baik. Program ini tidak hanya menangani aspek fisik perumahan tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam prosesnya, sehingga menumbuhkan kemandirian dan kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, M., & Nurcahyo, G. W. (2020). Akurasi Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap RTLH Menggunakan Metode Weighted Product. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 3, 9–11. <https://doi.org/10.37034/infef.v3i1.71>
- Azmalina, T. P., Ayuh, E. T., Mayasari, R. T., & Yuliani, H. (2023). Peran Satuan Kerja Penyediaan Perumahan dalam Mensosialisasikan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 4(2), 67–73. <https://doi.org/10.31539/joppas.v4i2.6167>
- B, I., & Sadriah, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Pengentasan Kemiskinan. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 103–116. <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.661>
- Di, B., Subulussalam, K., & Aceh, P. (2018). Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Jurnal Prointegrita*, 6(3). <https://doi.org/10.46930/jurnalprointegrita.v6i3.2430>
- Farida, I. (2020). Implementasi Kebijakan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Pada Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7, 35–47.
- Julianto, P. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Desa Koto Baru Kecamatan Koto Baru (2020). *Qawwam : The Leader's Writing*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.32939/qawwam.v1i2.79>
- Mulyadi, A. (2020). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3777(November), 744–754. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Renia, R., Rahman, B., & Sarpin, S. (2022). Politik Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) sebagai Inovasi di Desa Jelutung II Kecamatan Simpang Rimba Tahun 2020. *Jurnal Studi Inovasi*, 2(2), 38–50. <https://doi.org/10.52000/jsi.v2i2.89>
- Safarizki, H. A., & Ristanto, I. (2021). Dari Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Di Kabupaten Wonogiri Tahun 2020. *Prosiding CEEDRiMS 2021 : Inovasi Teknologi*

Dan Material Terbarukan Menuju Infrastruktur Yang Aman Terhadap Bencana Dan Ramah Lingkungan, 199–203.

Sefrika, S. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) KemenPUPR. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 4(2), 116–121. <https://doi.org/10.31294/ijcit.v4i2.5457>

Seri Mughni Sulubara. (2024). *Seri Mughni Sulubara*. 3(2).

Seri Mughni Sulubara, Amrizal Amrizal, Ashari Efendi, Budiman Budiman, Evi Lestaria, Zainal Abidin, & Ranti Maulya. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Sesuai Prinsip Keadilan dan Ketepatan untuk Penerima Program Rumah Layak Huni. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 111–122. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i2.2888>

Seri Mughni Sulubara, J., Masyarakat, P., & Vol, I. (2024). *Seri Mughni Sulubara*. 3(2).

Sitompul, N. R. (2022). Pendaftaran Tanah yang Tidak Memiliki Alas Hak Melalui Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap. *Jurnal Smart Hukum*, 1(1), 173–180. <https://ejournal.ipinternasional.com/index.php/jsh/article/view/147>

Swasanti, I. (2020). Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Studi Di Desa Gununganyar Kecamatan Soko Kabupaten Tuban). *JIAN-Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 4(1), 20–27.